

Konstelasi kekuatan partai politik dalam pemilu serentak tahun 2019 di Kabupaten Pemalang

Unggul Sugi Harto^{1*}

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Pancasakti Tegal

*E-mail: unggulsugiarto@upstegal.ac.id

Abstract: The general election is a contestation involving political parties and individuals in a democracy, where various processes and details follow. The result of the election is a number of vote which are then converted into seats in the legislature or the electability of the elite. These two results the become materials that are constantly being studied and analyzed, of course with various basid research objectives. The number of good votes obtained by political parties, legislative candidates, regional elite candidates to the president is rich in meaning and shows a variety of studies. Figures obtained by political parties both of the national level, especially at the regional level, have variouse aspect, such as strength of the party the power of the political machine or the level of competition in the region. These meanings are quite reasonable because the number of party votes, especially in the regioins, shows the dynamics closest to the vasiouse phenomena of the competition between political parties themselves. The study of the vote acquisition of political parties in regions, especially the districts, is a micro study developed by the electoral district (Daerah Pemilihan/Dapil). This constituency is the main point for cq's vote. Seats in the regional legislature as well as evidence of the strength of political parties in the electoral district. Many variations appear when reading the vote count, of course, because each electoral district has has certain characteristics that tend to be relatively different. This study focus on the vote acquisition of political parties in the electoral district in Pemalang Regency, Central Java. Pemalang Regency is located in the North West part of Central Java, and is crossed by national arterial road known as The Pantura (Pantai Utara Jawa). The large base political parties is PDI P, PKB, Gerindra, P Golkar, PPP and PKS, a political party strength which is also manifed in the national political map. The vote gain of political parties are the looked at per eletoral district and then compared between parties, and the result is a vairyety of variations as a result of the local poltical prosesses of each different electoral district.

Keywords: Constellation, Political party, Vote acquisition.

PENDAHULUAN

Konsekuensi sistem demokrasi adalah keberadaan partai politik yang berkompetisi secara berkala dalam Pemilihan umum (Pemilu). Partai dan pemilu merupakan bagian tak terpisahkan secara paradigmatik ketika satu negara yakin akan eksistensi demokrasi. Demokrasi tidak bisa dibangun tanpa partai politik ataupun menisbikan pemilihan umum, sebagai satu-satunya lembaga yang menyaring atau mengevaluasi elite. Tidak ada negara dengan jargon demokrasi yang menghilangkan peran partai, dan tidak ada pula negara demokrasi yang meniadakan pemilu.

Indonesia tentu saja menjadi bagian dari kerangka besar demokrasi, di mana sistem ini menunjukkan secara filofis adanya keyakinan kebaikan dalam demokrasi. Posisi ini menjadi Indonesia secara berkala menyelenggarakan pemilu yang secara historis dimulai pada tahun 1955 yang kemudian terus berlanjut sampai dengan pemliu 2019. Sistem pemilu yang dipakai relatif berubah atau dalam batas tertentu *trial and error* sebagai bagian menemukan titik kecocokan. Hal ini dalam batas tertentu sebagai upaya

penting yang dalam banyak sisi dipahami sebagai konsolidasi demokrasi, dan tentu saja “korban” sistem relatif ada, sebagai konsekuensi logis.

Demokrasi yang dianut secara nasional bukan saja mewajibkan pemilu secara berkala, namun juga menumbuhkan suburkan partai politik sebagai elemen penopangnya. Partai politik merupakan ruh dari pemilu itu sendiri, dan tentu saja keberadaannya adalah sebagai peserta. Konteksnya adalah tidak mungkin ada pemilu tanpa ada peserta, yang tidak lainnya adalah partai politik. Mobilisasi isu dan massa jelas menjadi cukup terlihat dengan topangan partai politik itu sendiri, disamping kemudian calon baik anggota legislatif ataupun presiden diusung oleh partai politik.

Indonesia pada tahun 2019 melaksanakan Pemilu merupakan pemilu yang ke 5 sejak reformasi, dan pemilu 2019 mendapatkan istilah baru yaitu pemilu serentak 2019. Wadah atau dasar hukumnya adalah Undang – Undang No. 7 tahun 2017. Diundangkannya UU No. 7 tahun 2017 maka dasar hukum pemilu berlaku baik bagi masyarakat, lembaga – lembaga terkait terlebih KPU yang merupakan penyelenggara. Pandangan Tjahyo Kumolo menegaskan bahwa ,dengan adanya UU ini maka pelaksanaan pemilu serentak 2019 memiliki landasan hukum, sekaligus pedoman seluruh pihak dalam upaya untuk menyukseskan pemilu’ (tjahjokumolo.com., 2020).

Implementasi dari UU No 7 Tahun 2017, adalah bahwa pemilu serentak yang bersifat nasional dan masif, melibatkan ratusan ribu petugas pemilu, anggaran besar dan berlaku di seluruh wilayah administratif Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri. Partai – partai bersaing secara struktural maupun melalui caon anggota legislatifnya di kabupaten, provinsi dan nasional. Titik kulminasinya adalah pencoblosan pada yaitu tanggal 17 April 2019 pemungutan suara di TPS-TPS di seluruh Indonesia.

Hasilnya adalah perolehan suara nasional, provinsi, kabupaten/kota serta PPLN di mana berupa perolehan suara untuk partai politik, calon anggota legislatif semua tingkatan, calon anggota DPD, serta Presiden dan Wakil Presiden. Pada perolehan partai suara tingkat nasional terlihat pemenangnya adalah PDI P yang memperoleh suara sebanyak 27.053.961 atau 19,33% seperti yang ditetapkan KPU per tanggal 21/5/2019 (kompas.com, 2019). Pada perolehan suara presiden dan wakil presiden perolehan suara masing – masing calon adalah pasangan 01 Joko Widodo –Ma,ruf Amin memperoleh 85.607.362 (55,50%) sedangkan pasangan 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Uno mendapat suara 68.650.239 (44,50%) (cnnindonesia.com, 2019) Berdasarkan perolehan suara maka KPU menetapkan pasangan 01 Joko Widodo – Maruf Amin sebagai pemenang pemilu Presiden 2019.

Pada tingkat daerah, khususnya Kabupaten Pemalang, terlihat secara awal adalah PDI P memperoleh suara terbesar yaitu sebanyak 213.535 atau 29,42%. PDI P berhasil mendudukkan 15 orang anggota legislatif di DPRD Kabupaten Pemalang. Disusul oleh PKB yang saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan memperoleh 117.561 atau sekitar 16,20% (KPU Kabupaten Pemalang, 2019). Dua partai besar secara kebetulan memiliki akses langsung kepada calon presiden dan wakil presiden, Joko Widodo merupakan kader PDI P dan Ma'ruf Amin merupakan tokoh NU yang secara generik melahirkan PKB.

Tentu saja bahwa perolehan suara tingkat kabupaten tersebut dalam batas tertentu bisa merupakan refleksi dari suara tiap daerah pemilihan di Kabupaten Pemalang, atau mungkin ada variasi – variasi lain karena diketahui terdapat Partai Gerindra dan Golkar. Hal ini menjadi menarik untuk karena di Kabupaten Pemalang terdiri dari 6 (enam) Daerah Pemilihan untuk dilihat secara lebih mendalam tentang konstelasi kekuatan antar partai politik di tiap daerah Pemilihan. Berdasarkan deskripsi dan fakta yang ada maka permasalahan yang bisa diajukan adalah sebagai berikut: “bagaimanakah konstelasi kekuatan partai politik di Kabupaten Pemalang maupun tiap daerah pemilihan berdasarkan perolehan suara dalam pemilu serentak 2019”. Adapun hal yang kemudian bisa didapatkan dari konteks permasalahan tersebut adalah, gambaran-gambara baik tentang perolehan suara partai politik maupun peta kekuatan partai politik di Kabupaten Pemalang tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan “deskriptif-kualitatif”. Penelitian kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati, seperti disampaikan Bogdan dan Taylor 1975:5 (Moleong, 1995).

Aspek deskriptif kemudian dipahami sebagai salah satu komponen dari penelitian ini yang berupa aspek data-data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 1995). Data dari Dokumen resmi inilah yang akan menjadi titik beragam deskripsi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, seperti halnya perolehan suara baik partai politik di tingkat kabupaten kota maupun tiap daerah pemilihan. Penelitian dilakukan berdasarkan basis data adalah dalam lingkup wilayah Kabupaten Pemalang, yang mengkaji perolehan suara partai politik di tiap daerah pemilihannya.

KONSTELASI KEKUATAN PARTAI POLITIK

Pemilu serentak tahun 2019 telah berlangsung, yang kemudian menunjukkan hasil akhirnya baik pada tingkat nasional maupun lokal kabupaten / kota. Di Kabupaten Pemalang, pemilu serentak secara umum telah berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan tidak terjadi insiden baik petugas KPPS yang

meninggal ataupun peristiwa berkaitan dengan sengketa hasil pemilu. Kondisinya cukup kondusif baik pada saat kampanye, pencoblosan, penghitungan suara sampai dengan penetapan suara oleh KPU. Tercatat Panwaslu Kabupaten hanya menangani satu sengketa hasil pemilu berupa menangani 1 kasus yaitu permohonan dari DPD Partai Nasdem terkait Daftar Calon Sementara dan selesai di tahap mediasi serta dicapai kesepakatan dan DPD Partai Nasdem menerima keputusan dari KPU karena calon yang diajukan tidak bersedia melengkapi syarat-syarat yang dibutuhkan (BAWASLU Kabupaten Pemalang, 2019). Hal ini setidaknya bisa menjadi bukti formal bahwa pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden/wakil Presiden di Kabupaten Pemalang cukup kondusif. Kondisi ini tidak lepas dari komponen-komponen peserta pemilu baik calon anggota legislatif, tim pemenang presiden wakil presiden, badan kampanye masing-masing parpol serta peran aparat keamanan.

Tabel 1**Perolehan suara partai politik tingkat Kabupaten Pemalang pemilu 2019**

No	PARTAI POLITIK	TOTAL	PROSENTASE (%)	PEROLEHAN KURSI DPRD	PROSENTASE (%)
1	PDI P	213.535	29,42	15	30
2	PKB	117.561	16,20	9	18
3	PARTAI GOLKAR	79.357	10,93	6	12
4	PPP	79.093	10,90	7	14
5	GERINDRA	61.892	8,53	6	12
6	PKS	53.993	7,44	6	12
7	PAN	38.967	5,40		
8	PARTAI DEMOKRAT	18.719	2,58		
9	PARTAI NASDEM	17.179	2,40	1	2
10	PARTAI HANURA	16.730	2,30		
11	PARTAI PERINDO	12.448	1,72		
12	PARTAI BERKARYA	12.232	1,70		
13	PSI	2.209	0,30		
14	PARTAI GARUDA	1.917	0,30		
15	PBB	0	0		
16	PKPI	0	0		
	Total	725.832	100	50	100

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019. (Urutan berdasarkan perolehan suara)

Berdasarkan perolehan suara tingkat Kabupaten pada tabel 1, PDI P menjadi partai dengan perolehan suara tertinggi yaitu sebanyak 213.535 suara atau 29,42%. Hal ini mengartikan PDI P sebagai pemenang pemilu di tingkat Kabupaten Pemalang. Posisi ini jelas makin menegaskan bahwa sejak Pemilu reformasi 1999 PDI P di Kabupaten Pemalang tidak terkalahkan. Posisi kedua diduduki oleh PKB yang memperoleh suara 117.561 atau 16,20%, melonjak mengalahkan Golkar yang pada pemilu 2014 di posisi kedua. Golkar saat ini hanya meraih 79.357 suara atau 10,93% berada di urutan ke 3. Urutan

keempat diduduki oleh PPP dengan perolehan suara sebanyak 79.093 atau 10,90%, sedangkan urutan ke lima seperti terlihat di tabel 1 adalah Partai Gerindra mendapat 61.892 suara atau 8,53%.

Pada aspek perolehan kursi maka PDI P menguasai 30% kursi DPRD atau mendapatkan 15 kursi, disusul kemudian oleh PKB mendapatkan 9 kursi atau 18%. Apabila dibandingkan dengan prosentase perolehan suara, PDI P cukup konsisten dimana suara yang diperoleh adalah 29,30%, sedangkan kursi DPRD sebanyak 30%.

Posisi menarik terjadi antara Partai Golkar dan PPP, di mana Partai Golkar memperoleh prosentase suara sebesar 10,93% memperoleh 6 kursi (12%). PPP memperoleh prosentase suara 10,90%, namun memiliki prosentase kursi 14% atau 7 kursi. Kondisi ini terjadi partai dengan suara lebih banyak belum tentu mendapatkan kursi di DPRD lebih banyak, dan terbukti pada PPP dan Partai Golkar. Jumlah suara Partai Golkar lebih banyak namun jumlah kursinya lebih sedikit dibandingkan PPP (Partai Golkar 6 kursi, sedangkan PPP mendapat 7 kursi). Kondisi ini cukup menarik dan terjadi pula pada Partai Nasdem yang mendapatkan 1 kursi dengan jumlah suara hanya 17.179. Jumlah suara tersebut lebih kecil dibanding dengan PAN (38.967) serta Partai Demokrat (18.719), namun justru Nasdem yang mendapatkan 1 kursi di DPRD. Penjelasan atas fenomena ini adalah bahwa PAN dan Partai Demokrat mendapatkan suara di daerah pemilihan (DAPIL) dengan nilai kursi yang tinggi, dan biasanya DAPIL ini merupakan daerah pertarungan partai-partai urutan 1-5 (partai besar). Kondisi ini menjadikan sisa suara yang ada cukup besar pula, sehingga perolehan yang didapatkan kedua partai tersebut (PAN dan Demokrat) belum mencukupi sekalipun untuk bertarung pada kursi sisa suara.

Berdasarkan data yang disajikan itu, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kabupaten, konstelasi kekuatan partai politik berdasarkan jumlah perolehan suara dengan perolehan kursi di DPRD relatif berbeda. Adapun konstelasinya adalah sebagai berikut :

a. Perolehan Suara

Konstelasi berdasarkan perolehan suara maka urutan 9 besarnya adalah 1. PDI P (jumlah suara 213.535), 2. PKB (117.561), 3. Partai Golkar (79.357) 4. PPP (79.093), 5. Partai Gerindra (61.892). 6. PKS (53.993), 7. PAN (38.967) non-kursi DPRD, 8. Partai Demokrat (18.719) non-kursi DPRD dan 9. Partai Nasdem (17.179). Berdasarkan fakta ini maka terdapat setidaknya dua bentuk analisa, *pertama* bahwa perolehan suara partai ada indikasi kuat dipengaruhi "*coat tail effect*". Hal ini terbukti PDI P memperoleh kenaikan suara, diketahui calon Presiden Joko Widodo adalah kader PDI P. Kondisi ini juga berlaku pada PKB yang secara signifikan mengalami kenaikan suara, Ma'ruf Amin yang merupakan kader NU yang secara generik merupakan induk dari PKB. Kondisi ini juga dialami oleh Partai Gerindra yang

mendapatkan kenaikan suara pula, Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno keduanya merupakan elite Partai Gerindra.

- b. Analisa *kedua* adalah bahwa pemenang untuk tingkat kabupaten adalah PDI P, yang mampu mendapatkan suara sebanyak 213.535 (pada pemilu 2014 memperoleh 170.830) (jatengprov.go.id, 2014) disusul oleh PKB dengan perolehan suara 117.561 (pada pemilu 2014 memperoleh suara 84.583) (jatengprov.go.id, 2014). Kondisi ini makin menegaskan bahwa konstelasi partai politik pada pemilu 2019 mendudukkan partai politik pengusung presiden dan wakil presiden memiliki kecenderungan untuk memenangkan pemilu.

- c. Perolehan Kursi DPRD

Perolehan kursi menunjukkan konstelasi yang relatif berbeda dengan perolehan suara. Adapun hanya terdapat 7 (tujuh) partai politik yang bisa mendudukkan kadernya di DPRD kabupaten Pemalang. Adapun ke 7 partai tersebut adalah 1. PDI P (15 kursi), 2. PKB (9 kursi).

Berdasarkan dua dasar analisa yaitu perolehan suara dan perolehan kursi DPRD, menunjukkan kecenderungan konstelasi yang relatif berbeda. Perolehan suara yang besar tidak *automaticly* mendapatkan jumlah kursi besar pula di DPRD. Hal ini dibuktikan bahwa :

1. Suara Partai Golkar lebih besar yaitu 79.357 dibandingkan dengan suara PPP sebanyak 79.093 terdapat selisih 264 suara. Fakta berdasarkan sistem penghitungan kursi menunjukkan bahwa kursi PPP lebih banyak yaitu 7 kursi DPRD sedangkan Partai Golkar hanya mendapatkan 6 kursi DPRD.
2. Suara Partai Nasdem adalah hanya 17.179 jauh lebih sedikit dibandingkan dengan PAN yang memperoleh suara 38.967 dan selisih 21.788. Berdasarkan sistem penghitungan kursi maka Partai Nasdem mendapatkan 1 kursi, sedangkan dengan jumlah perolehan suara lebih besar tidak bisa mendudukkan kadernya di DPRD.

Dengan demikian konstelasi berdasarkan perolehan suara dibandingkan dengan perolehan kursi di DPRD memiliki kecenderungan yang relatif berbeda. Aspek utamanya adalah sistem penghitungan kursi DPRD tidaklah bersifat linear dengan jumlah perolehan suara yang didapatkan partai politik.

Konstelasi pada Daerah Pemilihan

Kabupaten Pemalang terbagi menjadi beberapa daerah pemilihan yang relatif memiliki beberapa karakteristik. Terdapat 6 (enam) daerah pemilihan yaitu:

1. Daerah Pemilihan Pemalang 1, meliputi kecamatan Pemalang, atau hanya 1 kecamatan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten yaitu kecamatan Pemalang. Ibu kota kabupaten secara umum adalah urban dengan penduduk padat. Kondisinya secara geopolitik banyak terdapat elite partai politik tingkat cabang, yang bertarung untuk legislatif sehingga cenderung lebih dinamis.

2. Daerah Pemilihan Pemalang 2, terdiri dari satu kecamatan yaitu kecamatan Taman. Posisinya adalah berada di perbatasan sisi Timur Kecamatan Pemalang. Merupakan wilayah urban pula yang cukup padat penduduknya sebagai penyangga ibu kota kabupaten. Tingkat persaingan secara politik tidak terlalu ketat bila dibandingkan dengan kecamatan Pemalang.
3. Daerah Pemilihan Pemalang 3, terdiri dari dua kecamatan berbatasan sisi Timur kecamatan Taman, yaitu Kecamatan Petarukan dan Kecamatan Ampelgading. Untuk Kecamatan Petarukan merupakan wilayah yang dilewati jalur PANTURA dan secara ekonomis berbasis pertanian serta tidak terlalu padat. Pada aspek ideologis Kecamatan Petarukan relatif lebih terasa nasionalis dan *range* basis aliran cenderung NU. Kecamatan Ampelgading berbatasan sebelah Timur dengan Kecamatan Petarukan
4. Daerah Pemilihan Pemalang 4, terdiri dari Kecamatan Comal, Kecamatan Bodeh dan Kecamatan Ulujami, gabungan tiga wilayah ini menjadikan jumlah hak pilih cukup banyak dan area geografis yang luas. Kecamatan Comal dan Ulujami berbatasan langsung serta membentang dalam jalur Pantura yang secara ideologis nasionalis kuat. Walaupun begitu dua kecamatan ini, terdapat banyak pondok pesantren berbasis NU dan kyai yang cukup dihormati. Khusus wilayah Comal, Muhamadiyah memiliki basis massa yang cukup baik. Pada wilayah Kecamatan Bodeh berbatasan langsung dengan Comal dan Ulujami dibagian Utara dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bantarbolang di wilayah selatan.
5. Daerah Pemilihan Pemalang 5, terdiri dari Kecamatan Belik, Kecamatan Moga, Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Watukumpul. Keempat wilayah ini merupakan wilayah paling punggung berbatasan langsung dengan wilayah Purbalingga (banyumas). Karakteristiknya basis agama relatif kuat disamping basis nasionalis cukup kuat pula. Jumlah hak pilihnya relatif besar serta jangkauan geografisnya relatif luas pula. Pada alokasi jumlah kursi yang ada juga banyak yaitu 11 kursi, menjadikan wilayah Pemalang 5 secara politik sebenarnya relatif dinamis.
6. Daerah Pemilihan Pemalang 6. Wilayah ini merupakan wilayah tengah diapit Pemalang 1 dan Pemalang 5, terdiri dari Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Randudongkal dan Kecamatan Warungpring. Basis utama cenderung ke ideologis nasionalis disamping basis NU yang kemudian menyebar ke beberapa partai berbasis Islam (suaramerdeka.com, 2019).

Tabel 2**Pembagian daerah pemilihan di Kabupaten Pemalang pemilu 2019**

NO	DAERAH PEMILIHAN	KECAMATAN
1	Pemalang 1	Kecamatan Pemalang
2	Pemalang 2	Kecamatan Taman
3	Pemalang 3	1.Kecamatan Petarukan 2.Kecamatan Ampelgading
4	Pemalang 4	1.Kecamatan Comal 2.Kecamatan Bodeh 3.Kecamatan Ulujami
5	Pemalang 5	1.Kecamatan Belik 2.Kecamatan Moga 3.Kecamatan Pulosari 4.Kecamatan Watukumpul
6	Pemalang 6	1.Kecamatan Bantarbolang 2.Kecamatan Randudongkal 3.Kecamatan Warungpring

Sumber : <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/77626/pemalang-tetap-enam-dapil> diakses 2 /08/2019

KONSTELASI DAERAH PEMILIHAN PEMALANG 1

Daerah pemilihan I (Dapil I) Kecamatan Pemalang sebagai Ibu Kota kabupaten tentu memiliki konstelasi kekuatan partai politik tersendiri. Berbagai karakteristiknya tentu berkaitan dengan beragam hal dari domisili para elite partai politik, penduduknya yang padat, irisan aliran dan ideologi ataupun dampak “*coat tail effect*” dari pemilihan presiden/wapres. Adapun konstelasi secara data numerik adalah sebagai berikut:

Tabel 3**Konstelasi kekuatan partai politik Pemalang 1**

No	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA	PROSENTASE (%)	ALOKASI KURSI DPRD	PROSENTASE (%)
1	PDI P	29.249	28,90	2	28,57
2	PARTAI GOLKAR	18.312	18,12	1	14,29
3	PKB	11.151	11,04	1	14,29
4	PKS	9.804	9,71	1	14,29
5	GERINDRA	8.340	8,26	1	14,29
6	PPP	6.959	6,89	1	14,29
7	PAN	6.171	6,11		
8	PARTAI PERINDO	3.847	3,81		
9	PARTAI DEMOKRAT	3.201	3,17		
10	PARTAI BERKARYA	1.971	1,95		
11	PARTAI NASDEM	1.547	1,53		
12	PSI	234	0,23		
13	PARTAI GARUDA	226	0,22		
14	PARTAI HANURA	46	0,05		

15	PBB	0	0		
16	PKPI	0	0		
Total		101.012	100	7	100

Keterangan : Urutan berdasarkan perolehan suara.

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019

Berdasarkan perolehan suara, maka konstelasinya secara berurutan adalah PDI P, Partai Golkar, PKB, PKS, Partai Gerindra dan PPP, pemenangnya adalah PDI. Berdasarkan jumlah alokasi kursi maka pada daerah pemilihan Pemalang I, maka PDI P mendapatkan kursi terbanyak yaitu 2 kursi (28,57%) disusul oleh Partai Golkar, PKB, PKS, Partai Gerindra dan PPP masing-masing 1 kursi. Pemalang 1 merupakan daerah pemilihan yang cukup ketat, beberapa elite partai berdomisili. Ketua DPC PDI P, Ketua Partai Golkar dan banyak pengurus cabang yang berada di wilayah ini. Catatan pentingnya bahwa dominasi suara PDI P dan Partai Golkar pada Pemalang 1 sangat terasa, Partai Golkar mengalami kenaikan suara walaupun belum mampu menambah jumlah kursi. PDI P memiliki *range* suara kurang lebih 10.000 dibanding Partai Golkar.

KONSTELASI DAERAH PEMILIHAN PEMALANG 2

Berdasarkan perolehan suara dan perolehan kursi untuk wilayah daerah Pemilihan Pemalang II adalah seperti pada tabel 4.

Tabel 4

Konstelasi kekuatan partai politik Pemalang 2

NO	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA	PROSENTASE (%)	ALOKASI KURSI	PROSENTASE (%)
1	PDI P	24.329	25,90	2	28,57
2	PARTAI GOLKAR	14.528	15,51	1	14,28
3	PKB	12.524	13,37	1	14,28
4	PPP	11.492	12,27	1	14,28
5	PARTAI GERINDRA	9.103	9,72	1	14,28
6	PKS	5.821	6,21	1	14,28
7	PAN	5.343	5,70		
8	PARTAI DEMOKRAT	4.267	4,55		
9	PARTAI PERINDO	2.693	2,88		
10	PARTAI NASDEM	1.829	1,95		
11	PARTAI BERKARYA	1.243	1,33		
12	PARTAI HANURA	186	0,20		
13	PARTAI GARUDA	158	0,17		
14	PSI	153	0,16		
15	PBB	0			
16	PKPI	0			
Total		93.669	100	7	100

Keterangan : Urutan berdasarkan perolehan suara.

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada Pemalang 2, konstelasinya adalah PDI P (24.239), P Golkar (14,528), PKB (12.524), PPP (11.492), Partai Gerindra (9.103), dan PKS (5.821). Kondisi ini menunjukkan kesamaan seperti pada Pemalang 1 (peringkat 1-3), dimana untuk perolehan suara adalah PDI P, Partai Golkar dan PKB. Demikian pula pada Pemalang 2 menunjukkan peringkat tersebut, namun kemudian relatif berbeda peringkat PKS di Pemalang 1 (peringkat 4) namun pada Pemalang 2 melorot menjadi peringkat 6 dibawah Partai Gerindra.

Catatan penting pada Pemalang 2 adalah bahwa PDI P, Partai Golkar dan PKB cukup terlihat kuat. Aspek ini tentu banyak penjelasan misalnya bahwa posisi Pemalang 2 yang relatif dekat dengan Pemalang 1 secara geografis, menjadikan karakteristik konstelasinya relatif sama. Disamping kemudian walaupun wilayah penyangga perkotaan kokohnya PDI P terlihat dari jarak perolehan suara selisih kurang lebih 10.000 suara dengan Partai Golkar di peringkat 2.

Perbedaan pola terlihat pada peringkat 4 dan seterusnya dimana PPP menggeser posisi Partai Gerindra (peringkat 5) dan PKS (peringkat 6). Pemalang 1 dengan basis perkotaan, dalam batas tertentu meneguhkan posisi PKS sebagai partai kanan perkotaan, walaupun *premis* ini memerlukan data dan analisis lanjut. Namun perbedaan peringkat pada Pemalang 1 dan 2 bisa menjadi fakta awal. Pemalang 2 memang *sub-urban* dimana NU relatif masih kokoh dengan PKB dan PPP.

KONSTELASI DAERAH PEMILIHAN PEMALANG 3

Pada daerah pemilihan Pemalang , konstelasi antar partai politik relatif terlihat kondisi yang tidak kalah menarik seperti terlihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5

Konstelasi kekuatan partai politik Pemalang 3

NO	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA	PROSENTASE (%)	ALOKASI KURSI DPRD	PROSENTASE (%)
1	PDI P	37.437	30,83	2	25
2	PKB	23.032	18,96	2	25
3	PKS	10.950	9,02	1	12,5
4	PPP	9.522	7,84	1	12,5
5	PARTAI GERINDRA	9.053	7,46	1	12,5
6	PARTAI GOLKAR	8.731	7,19	1	12,5
7	PAN	7.656	6,31		
8	P . HANURA	4.978	4,10		
9	PARTAI DEMOKRAT	4.219	3,50		
10	PARTAI BERKARYA	2.417	1,99		
11	PARTAI NASDEM	1.748	1,44		
12	PARTAI PERINDO	790	0,65		
13	PSI	643	0,53		

14	PARTAI GARUDA	251	0,21	
15	PBB	0		
16	PKPI	0		
Total		121.427	100	8 100

Keterangan : Urutan berdasarkan perolehan suara.

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019

Konstelasi pada Pemalang 3 menunjukkan bahwa peringkat perolehan suara yaitu PDIP (37.437), PKB (23.032), PKS (10.950), PPP (9.522), Partai Gerindra (9.053) dan Partai Golkar (8.731). Konstelasi relatif berbeda bila dibandingkan Pemalang 1 maupun 2., walaupun PDI P masih teratas dalam perolehan suara. PARTAI Golkar yang berada peringkat 2 pada Pemalang 1 dan 2, maka pada Pemalang 3 tergeser cukup jauh pada peringkat 5. Gantinya adalah PKB berada di *runner up* setelah PDI P, dengan selisih kurang lebih 14.000 suara.

Fenomena menarik di Pemalang 3 yang terdiri dari Kecamatan (lebihbaik tidak disingkat) Petarukan serta Kecamatan Ampelgading adalah posisi PKS yang berada di peringkat 3 dengan jumlah suara 10.950. Perolehan PKS ini melampaui perolehannya di Pemalang 1 dan 2, yang yaitu 9.804 dan 5.821. Pemalang 3 secara geografik berada di Pantura dengan wilayah Kecamatan Petarukan wilayahnya terbelah antara Utara Pantura maupun selatan Pantura, sedangkan Kecamatan Ampelgading berada sebelah Timur Kecamatan Petarukan dan wilayahnya lebih banyak di wilayah Selatan Pantura. Telaah lanjut menunjukkan bahwa perolehan suara adalah berasal dari Kecamatan Petarukan yaitu 9.155 sedangkan Kecamatan Ampelgading hanya menyumbang 1.795 (KPU Kabupaten Pemalang 2019) suara untuk PKS. Hal ini menunjukkan untuk Pemalang 3 memiliki konstelasi berdasarkan perolehan suara yang relatif berbeda dengan Pemalang 1 dan 2.

KONSTEALASI DAERAH PEMILIHAN PEMALANG 4

Pemalang 4 sebagai wilayah dengan kondisi geografis cukup luas memiliki beberapa aspek yang menarik. Wilayahnya terdiri dari Kecamatan Comal, Kecamatan Ulujami dan Kecamatan Bodeh dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Hal ini berkonsekuensi jumlah alokasi kursi DPRD besar pula termasuk terbesar (9 kursi) dari keseluruhan daerah pemilihan.

Tabel 6**Konstelasi kekuatan partai politik Pemalang 4**

No	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA	PROSENTASE (%)	ALOKASI KURSI DPRD	PROSENTASE (%)
1	PDI P	49.463	34,38	3	33,33
2	PKB	27.201	18,90	2	22,22
3	PARTAI GERINDRA	13.006	9,04	1	11,11
4	PPP	11.020	7,66	1	11,11
5	PKS	10.585	7,36	1	11,11
6	PARTAI GOLKAR	9.585	6,66	1	11,11
7	PAN	8.866	6,16		
8	PARTAI HANURA	6.529	4,54		
9	PARTAI PERINDO	2.632	1,83		
10	PARTAI NASDEM	2.299	1,59		
11	PARTAI BERKARYA	1.018	0,71		
12	PARTAI DEMOKRAT	826	0,57		
13	PSI	625	0,43		
14	PARTAI GARUDA	192	0,13		
15	PBB	0			
16	PKPI	0			
	Total	143.847	100	9	100

Keterangan : Urutan berdasarkan perolehan suara.

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019

Jumlah kursi yang banyak serta jumlah penduduk yang besar (hak pilih), menjadikan wilayah ini relatif dinamis. Tabel III.6 menunjukkan bahwa terdapat perubahan konstelasi bila dibandingkan dengan daerah pemilihan Pemalang 1, Pemalang 2 dan Pemalang 3. Daerah Pemilihan Pemalang 4 menunjukkan konstelasi sebagai berikut : PDI P mendapatkan suara terbanyak yaitu 49.463 kemudian disusul PKB (27.201), Partai Gerindra (13.006), PPP (11.020), PKS (10.585) dan terakhir partai yang mendapatkan kursi adalah Partai Golkar (9.585). Posisi PDI P tidak tergoyahkan berada di puncak dan posisi kedua PKB tetap seperti terjadi pada Pemalang 3, sedangkan posisi PKS tergeser dibawah Partai Gerindra dan PPP.

Perolehan suara fenomenal justru diraih oleh PDI P yang mengukuhkan suara sebanyak 49.463, perolehan suara tertinggi yang di raih PDI P dari seluruh daerah pemilihan yang ada. Posisi ini secara sederhana menunjukkan kekuatan mesin PDI P bergerak cukup baik, setidaknya jarak dengan PKB sebagai *runner up* cukup jauh yaitu sekitar 22.000 suara sebuah jarak paling lebar dibandingkan daerah pemilihan lain pula.

KONSTELASI DAERAH PEMILIHAN PEMALANG 5

Posisi daerah Pemilihan Pemalang 5 yang terdiri dari Kecamatan Belik, Kecamatan Moga, Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Watukumpul. Posisi secara geografis dari Pemalang 5 cukup unik karena berada di wilayah punggung yang berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga pada posisi Selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Tegal pada posisi Barat. Jumlah kursi pada Pemalang 5 paling besar yaitu 11 kursi, hal ini menjadi indikasi bahwa jumlah penduduk di empat kecamatan ini secara kumulatif merupakan paling besar.

Tabel 7

Konstelasi kekuatan partai politik Pemalang 5

No	PARTAI POLITIK	DAPIL PEMALANG 5	PROSENTASE (%)	ALOKASI KURSI DPRD	PROSENTASE (%)
1	PDI P	37.461	24,70	3	27,20
2	PPP	30.799	20,38	2	18,18
3	PKB	25.074	16,50	2	18,18
4	PARTAI GOLKAR	12.976	8,50	1	9,09
5	GERINDRA	11.183	7,30	1	9,09
6	PARTAI NASDEM	7.752	5,13	1	9,09
7	PKS	7.273	4,81	1	9,09
8	PARTAI DEMOKRAT	4.558	3,01		
9	PAN	4.203	2,70		
10	PARTAI HANURA	3.374	2,23		
11	PARTAI BERKARYA	3.351	2,22		
12	PARTAI PERINDO	1.802	1,10		
13	PARTAI GARUDA	940	0,62		
14	PSI	392	0,002		
15	PBB	0			
16	PKPI	0			
	Total	151.138	100	11	100

Keterangan : Urutan berdasarkan perolehan suara.

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019

Tabel 7 menunjukkan konstelasi sebagai berikut: PDI P mendapatkan suara sebanyak 37.461 suara disusul PPP (30.799), PKB (25.074), Partai Golkar (12.976), Partai Gerindra (11.183), Partai Nasdem (7.752) dan PKS (7.273). Posisi PKB turun digantikan oleh PPP sebagai *runner up* dibawah PDI Partai Posisi PPP dengan PDI P terpaut kurang lebih 7.000 suara dan merupakan selisih yang paling kecil dibandingkan dengan selisih di daerah pemilihan lain. PPP di Pemalang 5 menunjukkan kekuatannya bahkan mengalahkan PKB yang secara generik berada dalam basis yang relatif sama yaitu NU.

Pemalang 5 menampilkan kejutan yaitu keberhasilan Partai Nasdem berada di posisi 6 serta mendapatkan 1 kursi DPRD. Partai Nasdem (7.752 suara) bahkan berhasil mengalahkan PKS yang

mendapatkan suara 7.273 hanya selisih ratusan suara. Pemalang 5 jelas menunjukkan konstelasi baru yaitu PDI P, PPP, PKB, Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai Nasdem, dan PKS.

KONSTELASI DAERAH PEMILIHAN PEMALANG 6

Sebagai daerah pemilihan yang relatif berada tengah yaitu antara Pemalang 1 dan Pemalang 5, menunjukkan konstelasi yang relatif berbeda pula. Pemalang 6 terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Randudongkal dan Kecamatan Warungpring. Gambaran atas pertarungan perolehan suara adalah seperti pada tabel seperti tabel 8, yang menunjukkan pola konstelasi yang berbeda. Pada perolehan suara tercatat PDI P (35.596) disusul, PKB (18.579), Partai Golkar (15.225), Partai Gerindra (11.207), PKS (9.560) dan PPP (9.301). Konstelasi ini pada trend urutan perolehan suara 1 dan 2 relatif sama dengan Pemalang 4 dan Pemalang 3 dimana PDI P dan PKB memperoleh suara berurutan. Namun pada Pemalang 6, posisi Partai Golkar berada di urutan 3 relatif berbeda dengan semua daerah pemilihan yang ada, posisi Partai Golkar masih lebih baik dibandingkan dengan PPP yang turun pada posisi 6 di bawah PKS.

Tabel 8

Konstelasi kekuatan partai politik Pemalang 6

No	PARTAI POLITIK	DAPIL PEMALANG 6	PROSENTASE (%)	ALOKASI KURSI DPRD	PROSENTASE (%)
1	PDI P	35.596	31,03	3	37,5
2	PKB	18.579	16,10	1	12,5
3	PARTAI GOLKAR	15.225	13,27	1	12,5
4	PARTAI GERINDRA	11.207	9,771	1	12,5
5	PKS	9.560	8,34	1	12,5
6	PPP	9.301	8,11	1	12,5
7	PAN	6.728	5,87		
8	PARTAI BERKARYA	2.232	1,95		
9	PARTAI NASDEM	2.004	1,75		
10	PARTAI DEMOKRAT	1.648	1,43		
11	PARTAI HANURA	1.617	1,41		
12	PARTAI PERINDO	684	0,60		
13	PSI	162	0,14		
14	PARTAI GARUDA	150	0,13		
15	PBB	0			
16	PKPI	0			
	Total	114.693	100	8	100

Keterangan : Urutan berdasarkan perolehan suara.

Sumber : Diolah dari Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019

Pada posisi 4 terdapat PARTAI Gerindra yang bisa dikatakan kurang mendapatkan “*coat tail effec*” karena mengusung Presiden dan Wakil Presiden. Terlihat bahwa Pemalang 6 sedikit banyak menunjukkan bahwa “*coat tail effect*” bisa dinikmati PDI P dan PKB.

KONSTELASI DINAMIS DAN *STAGNAN*

Aspek yang kemudian muncul dalam analisis konstelasi partai politik adalah setidaknya terdapat dua pandangan. Kedua pandangan tersebut adalah sebagai model atas kecenderungan-kecenderungan konstelasi berdasarkan perolehan suara. Adapun bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

1. **Konstelasi Stagnan**

Pemahaman konstelasi stagnan adalah bahwa posisi masing – masing partai dalam daerah pemilihan menempati urutan yang relatif sama. Hal ini banyak ditemukan pada PDI P, yang menempati posisi teratas di seluruh daerah pemilihan. PDI P selalu berada di urutan pertama dari seluruh daerah pemilihan. Kondisi ini juga dialami oleh PARTAI Golkar, dimana pada Pemalang 1 dan Pemalang 2 PARTAI Golkar berada di urutan kedua. Polanya adalah PDI P – Partai Golkar. Posisi konstelasi stagnan juga dialami oleh PKB dan PDI P, pada daerah pemilihan Pemalang 3, Pemalang 4 dan Pemalang 6. Model ini paling sering muncul yaitu di 3 daerah pemilihan. Untuk Konstelasi lain yaitu PDI P-PPP hanya muncul sekali yaitu pada daerah pemilihan Pemalang 5.

2. **Konstelasi Dinamis.**

Pada konstelasi dinamis lebih merupakan bahwa terdapat posisi-posisi partai politik yang berubah-ubah. Fakta menunjukkan bahwa konstelasi dinamis muncul pada peringkat ketiga dan seterusnya, hampir seluruh daerah pemilihan menunjukkan kecenderungan berubah –ubah komposisinya. Kecuali pada daerah pemilihan Pemalang 1 dan 2, maka posisi kedua dan ketiga diisi oleh PARTAI Golkar dan PKB. Pada Pemalang 3 posisi peringkat kedua dan ketiga diisi PKB dan PKS, dan untuk daerah pemilihan selanjutnya relatif lebih acak dan silih berganti peringkat parpolnya.

3. **Konstelasi Tingkat Kabupaten**

Untuk gambaran kekuatan pada tingkat kabupaten menunjukkan bahwa posisi seperti tergambar pada tabel III.1 menunjukkan bahwa PDI P cukup dominan, dan secara jelas hampir diseluruh daerah pemilihan PDI P memenangkan perolehan suara. Selisih dengan peringkat kedua yaitu PKB pada tingkat Kabupaten juga relatif jauh yaitu sekitar 90.000 suara.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Konstelasi partai politik di Kabupaten Pemalang secara umum didominasi oleh PDI P, PKB, PARTAI Golkar dan PPP. Khusus PDI P menunjukkan kekuatan yang cukup dominan yaitu mendapat suara sebanyak 213.535 dan memenangkan seluruh daerah pemilihan dari Pemalang 1 s/d Pemalang 6. Posisi kedua yaitu PKB hanya memperoleh suara 117.561 atau selisih kurang lebih 90.000 suara, sebuah selisih yang relatif besar untuk tingkat kabupaten.

Terdapat pola ketika konstelasinya adalah PDI, PKB, Partai Golkar dan PPP, keempat partai ini khususnya memiliki kaitan dengan basis utama ideologis Jawa Tengah yaitu Nasionalis dan NU atau keterkaitan dengan calon Presiden / Wakil Presiden. PDI P dan P. Golkar cenderung nasionalis dan partai tengah, sedangkan PKB/PPP memiliki kaitan NU secara generik.

Pola muncul ketika ditelusur pada tingkat daerah pemilihan. Dimana ada kesamaan peringkat khususnya antara PDI P dengan PARTAI Golkar berada di peringkat satu dan dua, yaitu pada Pemalang 1 dan Pemalang 2. Pola lain adalah PDI P dan PKB yang menduduki peringkat satu dan dua pada daerah pemilihan Pemalang 3, Pemalang 4 dan Pemalang 6. Pola konstelasi ini tentu bisa ditafsirkan bahwa kondisi sosio/kultural dan ideologis, “*coat tail effect*” calon Presiden/Wakil Presiden ataupun kampanye *massive* yang dilakukan oleh para calon anggota legislatif.

Berdasarkan kesimpulan, menunjukkan bahwa konstelasi untuk wilayah Kabupaten Pemalang didominasi oleh PDI P, PKB, P Golkar, ataupun PPP. Dengan demikian apabila tertarik untuk bertarung baik pada tingkat pemilihan Bupati/wakil bupati, maka keempat partai tersebut memiliki kapasitas untuk mengusung.

Dominasi empat partai politik PDI P, PKB, PARTAI Golkar dan PPP menunjukkan bahwa bagi para kontestan calon anggota legislatif bisa memilih keempatnya karena terbukti memiliki kapasitas kursi di DPRD. Disamping kemudian terdapat PARTAI Gerindra dan PKS bisa pula untuk menjadi pilihan untuk kendaraan dalam pencalonan legislatif.

Konstelasi PDI P, PKB, P Golkar dan PPP tersebut juga menunjukkan bahwa khususnya untuk calon Bupati/Wakil Bupati akan relatif memiliki peluang memenangkan ketika bisa diusung setidaknya oleh dua partai politik dominan tersebut. Bila diusung oleh PDI P dan PKB, peluang memenangkan Pilkada relatif lebih besar.

Perbedaan pola konstelasi yang terdapat pada daerah pemilihan, menjadi catatan cara pendekatan khususnya baik bagi yang berkepentingan baik calon elite daerah ataupun calon anggota legislatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawaslu Kabupaten Pemalang. (2019). *Selenggarakan Press Release, Bawaslu Kabupaten Pemalang Paparkan Capaian Kinerja Pemilu 2019*.
- CNN Indonesia. (2019). *KPU Tetapkan Jokowi-Ma'ruf Pemenang Pilpres 2019*.
- Kompas.com. (2019). *INFOGRAFIK: Perolehan Suara Partai Politik dalam Pemilu 2019 Versi KPU*.
- Lampiran Berita Acara Nomor 90/PL.01.6.BA/03/KPU-Kab/VII/2019 (Model E KPU KAB/KOTA) dan Keputusan KPU Pemalang Nomor 93/HK.03.1-Kpt/3327/KPU-Kab/V/2019 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Peserta Pemilu Anggota Dewan

Perwaki, (2019).

Kumolo, T. (2020). *Pemilu Serentak Resmi Miliki Landasan Hukum*.
<http://www.tjahjokumolo.com/mendagri-pemilu-serentak-2019-resmi-miliki-landasan-hukum/>

Lexy, J. M. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *Bandung: Rosda Karya*.

Open Data Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Hasil Pemungutan Suara untuk DPRD*.

Suara Merdeka. (2019). *Pemalang Tetapkan 6 Dapil*.